

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian, diperlukan berbagai data yang lalu diolah menggunakan sistem digital guna menghasilkan informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan variasi yang lebih kompleks karena mencakup sampel yang lebih besar. Meskipun demikian, penelitian kuantitatif memiliki keunggulan dalam hal sistematis, mulai dari tahap perencanaan, analisis teoritis, pelaksanaan penelitian, pembahasan, hingga penyimpulan hasil dalam bentuk data numerik (Sugiyono, 2017: 8).

3.2 Sifat Penelitian

Setiap penelitian memiliki sifat penelitian yang berbeda. Sifat penelitian ini adalah menggunakan replikasi. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi, dan penelitian ini melakukan penelitian dengan menggunakan indikator, variabel, dan alat analisis yang serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh motivasi kerja, disiplin kerja, dan beban kerja terhadap kinerja karyawan di PT Batam Bahari Sejahtera (Sugiyono, 2017: 8).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Batam Bahari Sejahtera berlokasi di Jalan Sei Harapan, Tj. Pinggir, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

Tahapan Penelitian	Bulan																			
	Mar-25				Apr-25				Mei-25				Jun-25				Jul-25			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Penulisan BAB 1		■	■	■	■															
Penulisan BAB 2						■	■	■	■											
Penulisan BAB 3										■	■	■								
Pengumpulan Data													■	■						
Pengolahan Data															■	■				
Hasil Penelitian																	■	■		

Sumber: Penulis (2025)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Ahyani et al., 2021). Populasi berupa karyawan PT. Batam Bahari Sejahtera berjumlah 107 Karyawan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti yang dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek (populasi) yang ingin diteliti. bahwa sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Ahyani et al., 2021). Dalam

penelitian ini, penentuan ukuran sampel dilakukan dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan semua karyawan PT. Batam Bahari Sejahtera, yang berjumlah 107 orang.

3.4.3 Teknik Penentuan Besaran Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Sampel dianggap baik apabila dapat mencerminkan sifat-sifat populasi dengan tingkat akurasi yang tinggi (Ahyani et al., 2021). Untuk penelitian ini, jumlah sampel ditentukan setara dengan jumlah populasi. Dengan demikian, seluruh karyawan PT Batam Bahari Sejahtera yang berjumlah 107 orang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4.4 Teknik Sampling

Teknik *sampling* adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Ahyani et al., 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan metode sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi yang berjumlah 107 orang diambil sebagai sampel.

3.5 Sumber Data

Penelitian tersebut menggunakan dua jenis sumber data utama, yakni data primer serta data sekunder. Data primer ialah informasi yang dikumpulkan secara langsung sama peneliti melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, maupun kuesioner. Sedangkan, data sekunder ialah informasi yang sudah tersedia

sebelumnya dan diperoleh dari sumber lain, seperti laporan, publikasi atau arsip yang relevan dengan penelitian (Sanusi, 2017: 104). Sumber data pada penelitian tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori utama:

1. Data Primer: diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengumpulan informasi, salah satunya dengan metode penyebaran kuesioner.
2. Data Sekunder: diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber informasi, seperti buku, jurnal, laporan serta referensi lainnya yang mendukung kebutuhan penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian tersebut dilakukan melalui metode kuesioner yang dibagikan secara online memakai platform *Google Form* kepada karyawan PT Batam Bahari Sejahtera. Kuesioner tersebut dirancang dengan susunan pertanyaan dan pernyataan yang sistematis dan seragam. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan setiap responden mendapatkan pertanyaan yang sama, sehingga data yang diperoleh bersifat konsisten dan terstruktur (Sanusi, 2017: 109).

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan PT Batam Bahari Sejahtera dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai dampak motivasi kerja, disiplin kerja, dan beban kerja terhadap kinerja karyawan. Penelitian tersebut memakai pertanyaan tertutup, yang dirancang untuk membatasi pilihan jawaban responden, sehingga tidak memungkinkan mereka memberikan tanggapan terbuka (Sanusi, 2017: 59).

Penelitian tersebut memakai skala *likert* sebagai alat pengukuran. Berdasarkan (Sugiyono, 2017: 93), Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Pada penelitian ini, fenomena sosial yang dimaksud sudah ditentukan secara spesifik sama peneliti dan diidentifikasi sebagai variabel penelitian. Skala *likert* terdiri dari lima skor yang digunakan untuk mengukur respon terhadap pernyataan dalam kuesioner, seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Likert	Kode	Score
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiyono, 2017: 94)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Motivasi Kerja (X1)	Motivasi kerja adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, di semangati dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan keikhlasan, senang hati, sungguh-sungguh sehingga aktivitas yang dilakukan mendapat hasil yang baik.(Yuliawati & Oktavianti, 2024)	1. Pengakuan dari atasan 2. Prestasi kerja 3. Kondisi kerja 4. Fasilitas kerja 5. Balas jasa (Andriyani et al., 2023)	<i>Likert</i>

Disiplin Kerja (X2)	Disiplin kerja adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau sikap dan tingkah laku serta perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis. (Yulianti & Oktavianti, 2024)	1. Tingkat kehadiran 2. Tata cara kerja 3. Ketaatan pada atasan 4. Kesadaran bekerja 5. Tanggung jawab (Yulianti & Oktavianti, 2024)	<i>Likert</i>
Beban Kerja (X3)	Beban kerja merujuk pada sejauh mana tubuh pekerja mampu menanggung pekerjaan yang diberikan. (Hutabarat et al., 2023)	1. Kondisi pekerjaan 2. Waktu pelaksanaan kerja 3. Target yang harus dicapai (Diana, 2020)	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang bisa dicapai oleh seseorang atau kelompok orang pada sebuah perusahaan. (Dwi Antika et al., 2021)	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Komitmen (S. F. Harahap & Tirtayasa, 2020)	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti Terdahulu (2025)

3.8 Metode Analisis Data

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis yang sudah dibuat, yakni untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat (Darwin et al., 2021: 167). Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS untuk mendukung analisis statistik.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Pengolahan data disajikan pada bentuk gambaran tanpa menarik kesimpulan disebut statistik deskriptif. Hasil dari analisis tersebut biasanya ditampilkan pada bentuk visual atau numerik, misalnya tabel, grafik, dan persentase. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel independen mencakup motivasi kerja, disiplin kerja, serta beban kerja, sedangkan kinerja karyawan berfungsi sebagai variabel terikat (Prihatiningsih, 2022: 73).

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Melalui uji validitas dapat diketahui sejauh mana instrumen penelitian memiliki kemampuan, seperti kuesioner, mampu mengukur aspek yang memang ingin diteliti. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mewakili variabel yang diteliti. Sebagai indikator validitas, digunakan koefisien korelasi Pearson (*Pearson Product Moment*), yang menunjukkan kekuatan hubungan antara item pertanyaan dan total skor variabel. Validitas ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung melebihi r tabel, maka item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam kajian (Darma, 2021: 7).

Untuk menguji validitas sebuah item, biasanya digunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan taraf signifikansi 0,05. Validitas item ditentukan

berdasarkan adanya korelasi signifikan antara item tersebut dengan skor total (Darma, 2021: 7).

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3. 1 Uji Validitas

Sumber: (Darma, 2021: 7)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- X = Variabel independen
- Y = Variabel dependen
- N = Jumlah data

Hasil pengujian disajikan menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kriteria penerimaan data ditentukan berdasarkan nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian tersebut (Darma, 2021: 7) yaitu:

1. Ketika nilai r hitung mencapai atau sama dengan r tabel (dalam uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05), oleh karena itu item pernyataan dianggap mempunyai hubungan yang signifikan dengan skor total dan dinyatakan *valid*.
2. Jika nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel (pada uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05), sehingga item pernyataan dianggap tidak mempunyai ikatan yang signifikan dengan skor total dan dinyatakan tidak *valid*.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan menilai kemampuan instrumen dalam menghasilkan data yang konsisten pada penggunaan berulang dalam situasi yang sama. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Nilai reliabilitas diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, yang dibandingkan dengan standar pada tingkat signifikansi tertentu. Kriteria penilaian reliabilitas dijelaskan sebagai berikut: (Darma, 2021: 17) adalah:

1. Penilaian reliabilitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan batas nilai tertentu, yaitu 0,6 sebagai acuan.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, maka instrumen dinyatakan reliabel, artinya data yang dihasilkan konsisten.
3. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6, maka instrumen dianggap tidak reliabel karena hasil pengukurannya tidak konsisten.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk memverifikasi bahwa data kajian dari variabel terikat dan variabel bebas mengikuti distribusi normal. Data dinyatakan memenuhi syarat kalau pola distribusinya menyerupai bentuk lonceng (*Bell Shaped*). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, serta analisis visual melalui grafik Normal P-P Plot serta Histogram (Matondang & Nasution, 2021: 25).

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian tersebut adalah untuk mengetahui adanya hubungan atau keterkaitan antara variabel variabel independen yang diteliti. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, karena hal tersebut dapat mengindikasikan tidak terjadinya multikolinearitas dalam model (Febry & Teofilus, 2020: 55).

Penilaian terhadap multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Febry & Teofilus, 2020: 55):

1. *Tolerance* dengan nilai lebih dari 0,10 mengindikasikan tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen.
2. Sebaliknya, nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 mengindikasikan potensi multikolinearitas dalam model.

Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) merujuk pada kriteria sebagaimana dijelaskan berikut ini (Febry & Teofilus, 2020: 55):

1. Koefisien *Variance Inflation Factor* yang kurang dari 10 mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.
2. Sebaliknya, nilai VIF yang melebihi 10 menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas dalam model.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakkonsistenan dalam variansi residual antar pengamatan pada suatu model regresi. Ketidakteraturan ini, yang dikenal sebagai heteroskedastisitas, muncul ketika variansi residual tidak bersifat konstan, sehingga menunjukkan adanya ketidakhomogenan dalam data. Dalam analisis regresi, kondisi ini tidak diharapkan, karena model yang baik seharusnya menunjukkan sifat homoskedastis, yaitu variansi residual yang konstan di seluruh pengamatan (Febry & Teofilus, 2020: 59).

Pada analisis statistik, salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas ialah uji *Glejser*. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap koefisien absolut dari residual (Abs_Res) untuk melihat apakah terdapat pola ketidakkonsistenan variansi dalam model regresi (Febry & Teofilus, 2020: 59).

Dalam pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*, evaluasi didasarkan pada kriteria berikut (Febry & Teofilus, 2020: 59):

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka bisa diindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model.
2. Sebaliknya, kalau koefisien signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, sehingga tidak teridentifikasi adanya heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Berbeda dengan regresi linear sederhana yang hanya melibatkan satu variabel bebas, regresi linear berganda memungkinkan analisis yang lebih kompleks terhadap pengaruh simultan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018: 96). Regresi linear berganda bisa dijelaskan dengan rumus antara lain:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 2 Uji Regresi Linear Berganda

Sumber: (Ghozali, 2018: 96)

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Nilai Konstanta

b_{123} = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Motivasi Kerja

X_2 = Disiplin Kerja

X_3 = Beban Kerja

E = *error*

3.8.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), atau yang dikenal juga sebagai koefisien determinasi majemuk, menunjukkan seberapa besar variasi pada variabel dependen (Y) dapat dijelaskan secara bersama sama oleh seluruh variabel independen. Nilai ini digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan kolektif antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi majemuk selalu positif dan mencerminkan seberapa besar proporsi variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Sanusi, 2017: 136).

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T (Regresi Parsial)

Sebagai langkah awal dalam analisis regresi linear, uji tersebut dikenal dengan sebutan uji parsial. Tujuannya adalah untuk menilai apakah setiap variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Sa'adah, 2021: 35).

$$T_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \quad \text{Rumus 3. 3 Uji T}$$

Sumber: (Sa'adah, 2021: 35)

Penjelasan:

t = Nilai uji t hitung

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Total sampel

Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, serta penentuan signifikansi mengikuti kriteria berikut (Sa'adah, 2021: 35):

1. Kalau nilai T hitung lebih besar dari T tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti pengaruhnya signifikan.
2. Jika nilai T hitung lebih kecil dari T tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti pengaruhnya tidak relevan.

Atau nilai signifikansi (Sa'adah, 2021: 35):

1. Kalau nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari α (0,05), jadi hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan hasil yang signifikan.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari α (0,05), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan.